

HUBUNGAN PENGETAHUAN, TINGKAT PENDIDIKAN, PARITAS DAN USIA IBU TERHADAP KUNJUNGAN POSYANDU MAWAR 15

Ratih Widi Agustina^{1*}, Novita²

¹⁻²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara

Email Korespondensi: ratihwidi122@gmail.com

Disubmit: 20 Agustus 2024

Diterima: 19 April 2025

Diterbitkan: 01 Mei 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i5.17117>

ABSTRACT

The development of nutritional status in Pandeglang Regency over the past 3 years (2019-2023) shows that over the past four years good nutritional status has tended to increase from 86.63% to 70.30%. While the status of poor nutrition and malnutrition tends to decrease. The coverage of weighing toddlers at the Integrated Health Post (D/S) is an indicator related to the coverage of nutritional services for toddlers and their development, in Pandeglang Regency, the Majasari Health Center has reached a target of above 85% in the coverage of weighing toddlers in monitoring growth and development. To determine the relationship between knowledge, education level, parity and maternal age to visits to the Mawar 15 Integrated Health Post in 2024. Research method using research This study uses a descriptive-analytic research design using a cross-sectional approach, meaning that the subject is only observed once. Measurement of subject variables is carried out during the study. The sample in this study were all mothers who had toddlers at Posyandu Mawar 15. The population was 80 people. There is a relationship between knowledge and visits to Posyandu Mawar 15 with a p-value of 0.002. and Odds Ratio (OR) 5.333, and the relationship between education and visits to Posyandu Mawar 15 with a p-value of 0.038 and Odds Ratio (OR) 1.203 There is a relationship between age and visits to Posyandu Mawar 15 with a p-value of 0.035. And the Odds Ratio (OR) value of 5.795, There is a relationship between parity and visits to Posyandu Mawar 15 with a p-value of 0, and an Odds Ratio (OR) value of 1.096. Based on data analysis and discussion of the results of the research that has been conducted regarding the relationship between knowledge, education, age and parity with visits to Posyandu Mawar 15.

Keywords: *Visits to Posyandu, Knowledge, Education, Age and Parity*

ABSTRAK

Perkembangan status gizi di Kabupaten Paandeglang selama 3 tahun terakhir (2019-2023) menunjukkan bahwa selama empat tahun terakhir status gizi baik cenderung mengalami peningkatan dari 86,63% menjadi 70,30%. Sementara pada status gizi buruk dan gizi kurang cenderung menurun. Cakupan penimbangan Balita di Posyandu (D/S) merupakan indikator yang berkaitan dengan cakupan pelayanan gizi pada balita dan perkembangannya, di Kabupaten Pandeglang Puskesmas Majasari yang telah mencapai target diatas

85% dalam cakupan penimbangan balita dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan, tingkat pendidikan, paritas dan usia ibu terhadap kunjungan posyandu mawar 15 Tahun 2024. Metode penelitian menggunakan penelitian Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif-analitik dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*, artinya subjek hanya diamati satu kali. Pengukuran variabel subjek dilakukan pada saat penelitian. Sampel pada penelitian ini yaitu seluruh ibu yang memiliki balita di posyandu mawar 15. Populasinya yaitu sebanyak 80 orang. Terdapat hubungan pengetahuan dengan kunjungan ke posyandu mawar 15 dengan nilai p-value 0,002 dan Odds Ratio (OR) 5,333, Dan pada hubungan pendidikan dengan kunjungan ke posyandu mawar 15 dengan nilai p-value 0,038 dan nilai Odds Ratio (OR) 1,203. Terdapat hubungan usia dengan kunjungan ke posyandu mawar 15 dengan nilai p-value 0,035. Dan nilai Odds Ratio (OR) 5,795, Terdapat hubungan paritas dengan kunjungan ke posyandu mawar 15 dengan nilai p-value 0, dan nilai Odds Ratio (OR) 1,096. Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan pengetahuan, pendidikan usia dan paritas dengan kunjungan ke posyandu mawar 15.

Kata Kunci: Kunjungan Posyandu, Pengetahuan Pendidikan, Usia dan Paritas

PENDAHULUAN

Laju pertumbuhan dan perkembangan pada setiap tahapan usia tidak sama, tergantung dari faktor keturunan, konsumsi gizi, perlakuan orang tua dan lingkungan terhadap anak. Perilaku orang tua terutama ibu merupakan salah satu faktor penting dalam keberlangsungan pertumbuhan dan perkembangan anak. Perilaku ibu berbanding lurus dengan tingkat pendidikan ibu, semakin tinggi tingkat pendidikannya akan mempengaruhi perilaku ibu dalam merawat, menjaga dan memelihara anaknya. Tingkat pendidikan tinggi memungkinkan seorang ibu mempunyai pengetahuan tentang gizi yang diperlukan oleh anak dalam menunjang keberlangsungan proses pertumbuhan dan perkembangan. Apabila kebutuhan nutrisi seorang anak tidak atau kurang terpenuhi maka dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan (Arsyati, 2019)

Proses tumbuh kembang adalah proses yang berkesinambungan mulai dari konsepsi sampai dewasa yang mengikuti pola tertentu untuk setiap anak. Dimana terjadi proses interaksi

terus menerus serta rumit antara faktor genetika dan faktor lingkungan, baik lingkungan anak sebelum dilahirkan dan maupun lingkungan anak setelah dilahirkan. Faktor lingkungan postnatal merupakan faktor yang paling besar dalam mempengaruhi tumbuh kembang. Faktor dominan lain yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan adalah status gizi bayi yang dilahirkan. Apabila setelah dilahirkan bayi mengalami kekurangan gizi dan dapat dipastikan pertumbuhan anak akan terlambat (Kurniawati A, 2018)

Cakupan pelayanan kesehatan anak balita usia 0-59 bulan tertinggi yaitu dari Provinsi Banten yaitu Kabupaten Pandeglang dengan jumlah anak balita usia 0-59 bulan sebanyak 62.353 balita (92,83%), lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah lainnya seperti Kabupaten Lebak sebanyak 29.969 balita (89,99%), KuloSerang sebanyak 19.923 balita (89,92%), Serang sebanyak 47.767 balita (83,00%), dan Cilegon sebanyak 15.331 (73,07%) (Profil Dinkes Prov.

Banten,2019) Terjadi penurunan tingkat kunjungan balita di Posyandu pada 3 bulan terakhir, yaitu pada Bulan Maret 2024 hanya 79,0%, April 88% Dan Mei hanya 76%.

Perkembangan status gizi di Kabupaten Pandeglang selama 3 tahun terakhir (2019-2023) menunjukkan bahwa selama empat tahun terakhir status gizi baik cenderung mengalami penurunan dari 86,63% menjadi 70,30%. Sementara pada status giziburuk dan gizi kurang cenderung menurun. Cakupan penimbangan Balita di Posyandu (D/S) merupakan indikator yang berkaitan dengan cakupan pelayanan gizi pada balita dan perkembangannya, di Kabupaten Pandeglang Puskesmas Majasari yang belum mencapai target diatas 85% dalam cakupan penimbangan balita dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang. Kunjungan balita di Posyandu 15 belum mencapai target.

Berdasarkan latarbelakang diatas peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian berjudul apakah ada Hubungan Pengetahuan, Tingkat Pendidikan, Usia Dan Paritas Ibu Dalam Kunjungan Posyandu Mawar 15?

TINJAUAN PUSTAKA

Kunjungan adalah hal atau perbuatan berkunjung ke suatu tempat. Kunjungan balita ke Posyandu adalah datangnya balita ke Posyandu untuk mendapatkan pelayanan Kesehatan misalnya penimbangan, imunisasi, penyuluhan gizi, dan lain sebagainya. Kunjungan balita ke Posyandu yang paling baik adalah teratur setiap bulan atau 12 kali pertahun. Untuk ini kunjungan balita diberi batasan 8 kali pertahun. Posyandu yang frekuensi penimbangan atau kunjungan balitanya kurang dari 8 kali pertahun

dianggap masih rawan (Imanudin, 2021).

Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan balita ke Posyandu yaitu:

1. Umur balita merupakan permulaan kehidupan untuk seseorang dan pada masa ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensi berjalan sangat cepat.
2. Jumlah Anak Jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi kehadiran ibu yang mempunyai anak balita untuk hadir atau berpartisipasi dalam Posyandu. Hal tersebut sesuai dengan yang dinyatakan oleh peneliti sebelumnya bahwa semakin besar keluarga maka semakin besar pula permasalahan yang akan muncul dirumah terutama untuk mengurus kesehatan anak mereka. Dalam kaitannya dengan kehadirannya di Posyandu seorang ibu akan sulit mengatur waktu untuk hadir di Posyandu karena waktunya akan habis untuk memberi perhatian dan kasih sayang dalam mengurus anak-anaknya di rumah.
3. Status Pekerjaan Ibu Bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga dan waktu untuk mengasuh anak akan berkurang, sehingga ibu balita. yang harus bekerja di luar rumah waktunya untuk berpartisipasi dalam Posyandu mungkin sangat kurang atau bahkan tidak ada waktu sama sekali untuk ikut berpartisipasi di Posyandu.
4. Jarak antara tempat tinggal dengan Posyandu sangat mempengaruhi ibu untuk hadir atau berpartisipasi dalam

kegiatan Posyandu (Masrifah, 2019).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini diperkirakan akan menghabiskan waktu selama 3 bulan dimulai dari proses penyiapan proposal, pengumpulan data awal, melakukan studi kepustakaan, mendesain model penelitian, mengumpulkan data dari hasil wawancara atau mengisi kuesioner, setelah itu baru menganalisa data dan penulisan. Sample pada penelitian ini yaitu berjumlah 80 ibu yang memiliki balita dengan menggunakan total sampling dengan menggunakan uji statistic chi square. Metode yang

digunakan adalah *cross sectional*. Desain penelitian adalah cara merencanakan dan melakukan penelitian sehingga mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian (Sucipto, 2020/ Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif-analitik dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*, artinya subjek hanya diamati satu kali. Pengukuran variabel subjek dilakukan pada saat penelitian (Sucipto, 2020). Waktu penelitian ini dimulai dari penyusunan proposal yaitu bulan Desember 2023 - Januari 2024. Tempat penelitian adalah posyandu mawar 15.

HASIL PENELITIAN

Table 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Tingkat Pendidikan, Usia Dan Paritas Ibu Dalam Kunjungan Posyandu Mawar 15

Pengetahuan	n	%
Baik	25	29.1
Kurang	61	70.9
Total	86	100.0
Pendidikan		
Tinggi	30	34.9
Rendah	56	65.1
Total	86	100.0
Usia		
<20 Tahun	16	18.6
21-35	57	66.3
>35	13	15.1
Total	86	100.0
Paritas		
Multipara	45	52.3
Primipara	29	33.7
Grandemulti	12	14.0
Total	86	100.0
Kunjungan Posyandu		
Ya	55	63,9
Tidak	31	36,1
Total	86	100

Pada tabel 1 dari 86 responden, 61 (70,9 %) responden yang memiliki tingkat pengetahuan kuran, sedangkan 56 (65,2%) responden dengan pendidikan rendah , pada responden usia 21-35 sebanyak 57

(66,3%.) dan pada paritas yaitu mayoritas pada ibu multipara sebanyak 45 responden (52,3%), responden yang berkunjung ke posyandu sebanyak 55(63,9).

Table 2. Distribusi Frekuensi Kunjungan Posyandu Menuruut Pengetahuan Ibu Dengan Kunjungan Posyandu Ke Mawar 15

		Kunjungan Posyandu		Total	P- Value	Odd ratio
		Ya	Tidak			
Penget- ahuan	Baik	16	12	23	0,002	5.333
	Kurang	9	52	65		
Total		25	61	86		

Pada tabel 2 dapat diketahui bahwa kunjungan posyandu dengan pengetahuan baik sebanyak 16 dan yang berpengatehahuan kurang sebanyak 9 responden. Yang tidak berkunjung posyandu dengan pengetahuan kurang sebanyak 52 responden . Berdasarkan hasil uji chi square didapati nilai P= 0,002 (P value < alpha 0,05), keputusan Ho

ditolak dan Ha diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kunjungan ke posyandu. Nilai OR= 5,333 (dibulatkan menjadi 5), artinya responden yang pengetahuannya baik mempunyai peluang 5 kali lebih besar untuk mengunjungi posyandu dibandingkan responden yg pengetahuannya kurang.

Table 3. Distribusi Frekuensi Kunjungan Posyandu Menuruut Hubungan Pendidikan Ibu Dengan Kunjungan Posyandu Ke Mawar 15

		Kunjungan Posyandu		Total	PValue	Odd ratio
		Ya	Tidak			
Pendidik an	Tinggi	8	22	30	0,038	1.203
	Rendah	13	43	65		
Total		21	56	86		

Pada tabel 3 dapat diketahui bahwa pendidikan responden memilikiibu yang berkunjung ke posyandu dengan pendidikan rendah sebanyak 13 responden dan ibu yang tidak berkunjung ke posyandu sebanyak 43 responden. Berdasarkan hasil uji chi square didapati nilai P= 0,038 (P value < alpha 0,05), keputusan Ho ditolak dan Ha

diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kunjungan ke posyandu. Nilai OR= 1.203 (dibulatkan menjadi 1), artinya responden yang pendidikan rendah mempunyai peluang 1 kali lebih besar untuk tidak mengunjungi posyandu dibandingkan responden yg pengetahuannya berpendidikan tinggi.

Table 4. Distribusi Frekuensi Kunjungan Posyandu Menuruut Hubungan Usia Ibu Dengan Kunjungan Posyandu Ke Mawar 15

		Kunjungan Posyandu		Total	P-Value	Odd ratio
		Ya	Tidak			
Usia	<20 tahun	6	15	21	0,035	5.795
	21-35	15	42	57		
	>35	8	13	21		
	Total	29	57	86		

Pada tabel 4 dapat diketahui bahwa usia responden memiliki usia 21-35 tahun yang berkunjung ke posyandu sebanyak 15 dan yang tidak berkunjung ke posyandu sebanyak 42, Berdasarkan hasil uji chi square didapati nilai $P = 0,035$ ($P \text{ value} < \alpha 0,05$), keputusan H_0 ditolak dan

H_a diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan kunjungan ke posyandu. Nilai $OR = 5.795$ (dibulatkan menjadi 5), artinya responden yang usia 21-35 mempunyai peluang 5 kali lebih besar .

Table 5. Distribusi Frekuensi Kunjungan Posyandu Menuruut Hubungan Paritas Ibu Dengan Kunjungan Posyandu Ke Mawar 15

		Kunjungan Posyandu		Total	P-Value	Odd ratio
		Ya	Tidak			
Paritas	Primipara	6	23	21	0,015	1.096
	Grandemul1i	13	32	65		
	Total	21	65	86		

Pada tabel 5 dapat diketahui bahwa grande multi yang berkunjung sebanyak 13 dan yang tidak berkunjung sebanyak 32 responden, Berdasarkan hasil uji chi square didapati nilai $P = 0,015$ ($P \text{ value} < \alpha 0,05$), keputusan H_0 ditolak dan

H_a diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kunjungan ke posyandu. Nilai $OR = 1.096$ (dibulatkan menjadi 1), artinya responden yang grande multi mempunyai peluang 1 kali lebih besar untuk mengunjungi posyandu.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Dengan Kunjungan ke Posyandu Mawar 15

Berdasarkan uji statistik dapat diketahui bahwa pengetahuan responden memiliki pengetahuan baik nilai Odds Ratio (OR) 5,333 yang artinya pengetahuan responden akan mempengaruhi kunjungan ibu balita

ke posyandu 5,333 kali lebih tinggi, dengan nilai p-value 0,002.

Pengetahuan yang baik membuat ibu cenderung lebih sering berpartisipasi pada posyandu. Pengetahuan yang rendah akan manfaat berkunjung posyandu mengurangi partisipasi ibu. Pengetahuan diharapkan akan

mendorong minat seorang ibu untuk berkunjung ke posyandu. Apabila seseorang ibu berpengetahuan baik maka mereka akan bersikap positif. Namun sebaliknya jika seseorang Ibu bersikap negatif mereka lebih menganggap bahwa berkunjung ke posyandu tiap bulannya bukan suatu hal yang penting. Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman pribadi dalam kehidupan sehari-harinya dengan menghadiri kegiatan posyandu, dengan pengalaman inilah nantinya pengetahuan tersebut akan semakin meningkat dan menjadi dasar dalam pembentukan sikap sehingga dapat mendorong minat atau motivasi untuk selalu mengikuti kegiatan posyandu .

Didukung oleh penelitian Kotto dan Elida (2021) menyatakan ibu dengan pengetahuan kesehatan akan membawa anaknya ke posyandu dan membantu mngawasi tumbuh kembang anak, dan pada ibu tanpa pengetahuan, maka jumlah kunjungan lebih sedikit. Kurangnya informasi yang diperoleh oleh ibu balita, disebabkan karena petugas kesehatan jarang mengadakan penyuluhan penyuluhan kesehatan khususnya tentang manfaat-manfaat dalam kegiatan yang dilakukan serta ibu balita kurang aktif dalam mencari informasi di media cetak seperti bukubuku maupun media elektronik seperti televisi

Secara teori menurut Lawrence Green perilaku dipengaruhi beberapa faktor diantaranya, faktor pendorong (renforcing factors), faktor pendukung (Enabling factors), dan faktor predisposisi (predisposing factors). Pengetahuan sendiri merupakan faktor predisposisi. Kepercayaan, minat, nilai, keyakinan dapat mengubah respon kunjungan ibu. Pengetahuan ibu dapat diartikan sebagai hasil tahu dari ibu mengenai perkembangan si anak, memahami deteksi dini dan memahami pencegahannya

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi ketaatan seseorang. Seseorang dengan pemahaman yang baik tentang posyandu akan menanamkan iman di dalamnya, dan ibu akan menghadiri posyandu secara teratur sebagai akibat dari keyakinan itu. Hal ini didukung dengan pengetahuan ibu balita yang baik tentang posyandu yang otomatis dapat meningkatkan cakupan kunjungan balita ke posyandu karena pengetahuan yang baik mempengaruhi perilaku yang baik, dan petugas kesehatan menindaklanjuti dengan memberikan informasi kepada ibu balita yang dapat meningkatkan pengetahuannya.

Hubungan Pendidikan Dengan Kunjungan Ke Posyandu Mawar 15

Hasil uji statistik dapat diketahui bahwa pendidikan responden memiliki pendidikan baik nilai Odds Ratio (OR) 1,203 yang artinya pendidikan responden akan mempengaruhi kunjungan ibu balita ke posyandu 1,203 kali lebih tinggi, dengan nilai p-value 0,038. Pendidikan identik dengan perilaku kunjungan ibu ke posyandu. Pendidikan adalah proses mendewasakan seseorang melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Sehingga salah satu faktor yang ikut mempengaruhi dalam kunjungan ibu ke posyandu adalah tingkat pendidikan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Koto N (2019) yang menyatakan pendidikan mempengaruhi cara seseorang menyerap informasi yang diberikan, dan pola pikir seseorang, sehingga dapat mengubah perilaku seseorang sehingga pendidikan ibu berhubungan dengan perilaku. Meningkatnya tingkat pendidikan akan meningkatkan kesadaran untuk berperilaku lebih baik terhadap kesehatan dirinya maupun

keluarganya seperti yang dijelaskan Notoadmojo sehingga pada individu yang memiliki pendidikan rendah mempunyai risiko kurang memperhatikan kesehatan atau perkembangan si anak, sehingga ibu balita cenderung lebih cuek

Sesuai dengan penelitian Darti Rumiaturun (2017), bahwa responden dengan pendidikan tinggi sebagian besar memiliki perilaku yang baik dan responden dengan pendidikan rendah sebagian besar memiliki perilaku yang kurang baik. Hal ini memberikan bukti tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perilaku berkunjungnya ibu dengan anak balita ke posyandu dalam kegiatan penimbangan dan pengukuran balita. Dalam teori dijelaskan bahwa pendidikan diperlukan oleh seseorang untuk mendapatkan informasi, misalnya informasi tentang manfaat posyandu. Selain itu, rasionalitas seorang yang berpendidikan akan lebih baik. Kemampuan beradaptasi dan berfikir rasional mempengaruhi partisipasi dan peran di masyarakat.

Maka dari itu pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang dan kesesuaian pengambilan keputusan seseorang. Dengan pendidikan yang tinggi seseorang diharapkan dapat berperilaku baik yaitu rutin mengunjungi posyandu untuk menimbang dan mengukur anaknya guna deteksi dini kelainan pertumbuhan dan perkembangan pada si anak.

Hubungan usia Dengan Kunjungan ke Posyandu Mawar 15

Dari hasil uji statistik dapat diketahui bahwa usia responden memiliki nilai Odds Ratio (OR) 5,795 yang artinya usia responden akan mempengaruhi kunjungan ibu balita ke posyandu 5,795 kali lebih tinggi, dengan nilai p-value 0,035.

Pada penelitian didapatkan ibu yang masuk dalam kategori usia dewasa awal memiliki perilaku yang baik dalam kunjungannya ke posyandu, serupa dengan penelitian Vera (2019) diketahui bahwa kelompok usia dewasa awal 20-35 tahun mereka lebih aktif di posyandu, ini karena kelompok usia tersebut dikatakan sudah dewasa dengan cara berfikir yang sudah matang, mempunyai pengalaman yang banyak dan sudah mampu mengambil keputusan. Semakin matang usia seseorang akan semakin banyak pengalaman hidup yang dimiliki dan mudah untuk menerima perubahan perilaku. Sesuai dengan buku dari Perry & Potter (2005) yang ada dalam penelitian Nova Linda (2019) yang menyatakan usia dewasa awal adalah usia produktif, dimana ibu senang dan aktif mencari informasi yang baru salah satunya informasi kesehatan.

Pada penelitian didapatkan responden dewasa akhir cenderung berperilaku kurang baik dalam kunjungannya ke posyandu, hal ini sama dengan penelitian Nova Linda (2019) yang mana berarti usia dewasa akhir kondisi kesehatannya cenderung mulai berkurang sehingga mereka tidak membawa balitanya ke posyandu, dengan bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis atau mental dan pada umumnya orang tua tidak mempunyai waktu luang, sehingga semakin tinggi aktivitasnya maka akan semakin sulit untuk datang ke posyandu

Menurut teori yang disampaikan oleh Lawrence Green bahwa pola pengasuhan anak berkaitan dengan usia ibu, pengetahuan dan pengalaman, identik dengan usia seseorang, yang mana semakin tua orang mempunyai pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan usia muda. Dari beberapa penelitian dan teori yang sudah dijabarkan hal ini mendukung penelitian yang

dilakukan, bahwa usia mempengaruhi perilaku seseorang. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi usia salah satunya faktor pengetahuan, kesehatan, pekerjaan atau hal lain seperti yang disampaikan diatas.

Hubungan Paritas Dengan Kunjungan ke Posyandu Mawar 15

Berdasarkan hasil uji statistik dapat diketahui bahwa usia responden memiliki pendidikan baik nilai Odds Ratio (OR) 1,096 yang artinya usia responden akan mempengaruhi kunjungan ibu balita ke posyandu 1,096 kali lebih tinggi, dengan nilai p-value 0,015.

Paritas adalah banyaknya kelahiran hidup yang dimiliki oleh seorang ibu. Kategori paritas adalah primi 1, multi 2-5 dan grande 5. Jumlah anggota keluarga mempengaruhi kehadiran ibu balita di posyandu. Ibu yang mempunyai anak lebih dari dua cenderung malas untuk membawa balitanya ke Posyandu dikarenakan kerepotan dalam mengasuh anak-anaknya dan perhatiannya terpecah untuk masing-masing anak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yetty Dwi Fara, Dkk, (2019) yang disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan partisipasi ibu. Hasil penelitian Utami & Damayanti, (2016) juga menunjukkan bahwa secara statistik tidak terdapat hubungan yang bermakna antara paritas dengan perilaku ibu dalam melakukan kunjungan ke Posyandu. Dari hasil penelitian yang didapatkan

Peneliti berasumsi bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hubungan paritas ibu dengan keteraturan kunjungan balita di posyandu, yaitu seperti faktor pendidikan ibu yang dimana semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka akan semakin mudah memperoleh suatu informasi hal sangat

berpengaruh penting terhadap pengetahuan ibu. Dengan Pendidikan ibu yang tinggi pemahaman tentang pentingnya kesehatan yang tinggi pemahaman tentang pentingnya kesehatan dalam hal ini pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita melalui partisipasi aktif dalam kegiatan posyandu akan semakin tinggi. Selain itu semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin mudah dalam memperoleh dan menerima informasi sehingga kemampuan ibu dalam berpikir lebih normal tentang jumlah anak yang ideal

KESIMPULAN

1. Terdapat hubungan pengetahuan dengan kunjungan ke posyandu mawar 15 dengan nilai p-value 0,002 dan Odds Ratio (OR) 5,333
2. Terdapat hubungan pendidikan dengan kunjungan ke posyandu mawar 15 dengan nilai p-value 0,038 dan nilai Odds Ratio (OR) 1,203
3. Terdapat hubungan usia dengan kunjungan ke posyandu mawar 15 dengan nilai p-value 0,035. Dan nilai Odds Ratio (OR) 5,795
4. Terdapat hubungan paritas dengan kunjungan ke posyandu mawar 15 dengan nilai p-value 0, dan nilai Odds Ratio (OR) 1,096

SARAN

Perlu dilakukan penelitian-penelitian berikutnya, terkait dengan kunjungan ke posyandu, factor yang mempengaruhi kunjungan keposyandu. Yang berkaitan dengan pengetahuan, pendidikan usia dan paritas. Agar masyarakat sadar pentingnya kunjungan ke posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Pringsewu Lampung. Yuni, N. E., & Rika, S. U. (2014). Panduan Lengkap Posyandu untuk bidan dan kader. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Ambari, P.K.M., 2019. Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Keberfungsian Sosial pada Pasien Skizofrenia Pasca Perawatan di Rumah Sakit. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
- Bobak. 2005. Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Jakarta : EGC.
- Budiarto, E. 2002. Buku Biostatistika Untuk Kedokteran, Kesehatan dan Kesehatan Masyarakat. Jakarta
- California. Kemenkes RI. 2021. Buku Pedoman Kader Posyandu Menuju Keluarga sadar Gizi. Kemenkes RI, Jakarta.epkes.go.id
- Kemenkes RI. 2021. Ayo ke Posyandu. E-book. (diakses dari www.promkes.go.id)
- Dalyono, M. 2001. Psikologi Pendidikan. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta. Depkes RI. 2006.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Pandeglang 2022. Profil Kesehatan Kabupaten Pandeglang.. Dinas Kesehatan Provinsi Banten. 2022. Data Bidang Pelayanan Kesehatan. Prov banten
- Efriana, D. 2021. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Kelurahan Condong Singkawang Tengah Tahun 2021 KTI . Pontianak : Politeknik Kesehatan Jurusan Kebidanan Pontianak.
- Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.1999. Modul Biostatistik Kesehatan. FKM UI. Depok.
- Friedman, M.M. 1998 Keperawatan Keluarga Teori dan Praktek Edisi 3. Jakarta:EGC
- Green L dan Kreuter M.2021. Health promotion planing and Education and Environment Approach. Mayfield Publising Company.
- Imanuddin, I., Fathuraahman, T., Hariani, H., & Rahmawati, R. (2021). Perspektif Sosiologis Faktor-Faktor yang memengaruhi Kunjungan Ibu Balita ke Fasilitas Kesehatan (Studi Kasus Pada Posyandu Mawar Kelurahan Tombula Kecamatan Tongkuno). *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(8), 908-915.
- Machfoedz I.2007. Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan,Keperawatan, dan Kebidanan. Fitramaya, Yogyakarta.
- MASRIFAH, A. S. (2019). *Analisis Faktor Determinan Terhadap Kunjungan Balita (12-59 Bulan) Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa* (Doctoral dissertation, FAKULTAS KESEHATAN MASYRAKAT).
- Mimpor. 2018. Beberapa Faktor yang Berhubungan denganPraktik Ibu dalam Berkunjung ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Puri Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang. Skripsi Semarang: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro.
- Mubarak, I.M. 2017. Promosi Kesehatan; Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Murti, B. 2006. Desain dan Ukuran Sampel Untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan. . Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Notoatmodjo, S. 2015. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Rineka Cipta, Jakarta.

- Notoatmodjo, S. 2013. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2019. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, (2018), Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis Dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika, hlm 95-125.
- Oktiawati, A., Julianti, E., & Natalia, R. (2016). Pedoman Pelaksanaan Posyandu. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. Depkes, Jakarta. Depkes RI. 2006. Petunjuk Teknis Pengembangan dan Penyelenggaraan Pos Kesehatan Desa. Depkes, Jakarta. Depkes RI. 2001. Buku Kader Telaah Kemandirian Posyandu. Depkes. Jakarta.
- Prawirohardjo Soetjningsih. 2002. Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: EGC. Syahlan, J.H. 1996. Kebidanan Komunitas. Jakarta: Yayasan Bina Sumber Daya Kesehatan.
- Prawirohardjo. 2009. Ilmu Kebidanan. Jakarta : Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Reihana, Artha Budi Susila Duarsa (2016), Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Partisipasi Ibu Balita Untuk Menimbang Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerjapuskesmas Panjang Bandar Lampung Tahun 2019, Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia Volume 05 No. 02 Juni Halaman 67 - 72, Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung 2 Program Studi S2 Kesehatan Masyarakat STIKES Mitra Lampung.
- Rinawati Kasrin. (2021), Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Yang Mempunyai Balita Dengan Kunjungan Ke Posyandu AlMushawir Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman. Jurnal Kesehatan STIKes Prima
- Sarwono. 2009. Ilmu Kebidanan. Edisi Keempat. Jakarta : Bina Pustaka Sarwono
- Sastroasmoro, S. & Ismael, S. 2002. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis. Jakarta: Sagung seto. SDKI. 2007. Kondisi Angka Kematian Ibu di Indonesia. Melalui www.scribd.com/doc/49660295/SDKI-2007. [12/3/2013]
- Syaifudin, B.A. 2002. Buku panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta: YBP.
- Utami, R. B., & Damayanti, D. F. (2016). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu dalam Melakukan Kunjungan Ke Posyandu. Jurnal Vokasi Kesehatan, 2(1), 41-48.
- Yetty Dwi Fara1, dkk (2019), Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu Menimbang Balita, Wellness And Healthy Magazine Volume 1, Nomor 2, Agustus 2019, ISSN 2655-9951 (print), ISSN 2656-0062, 2, 3 Universitas
- Yuni, N. E., & Rika, S. U. (2014). Panduan Lengkap Posyandu untuk bidan dan kader. Yogyakarta: Nuha Medika.